

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kemiskinan. Tidak mudah untuk mendefinisikan kemiskinan, karena kemiskinan itu mengandung unsur ruang dan waktu.⁷ Pengertian tentang kemiskinan itu sendiri sudah semakin meluas, masalah kemiskinan tidak hanya menyangkut masalah ekonomi keuangan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh pendapatan, maupun kemampuan untuk memperoleh barang dan jasa (pengeluaran), tetapi juga menyangkut dimensi lain seperti dimensi sosial, dimensi kesehatan, dimensi politik, dan dimensi pendidikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata miskin bermakna orang yang tidak memiliki harta, serba kekurangan dan berpenghasilan rendah.⁸ berikut dijelaskan beberapa definisi kemiskinan

⁷ Indra Maipita, *Megukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal. 8

⁸ Amir Nuruddin, *Dari Mana Sumber Hartamu, Renungan Tentang Bisnis Islam dan Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 53

1) Menurut Todaro⁹

Todaro menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan keadaan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kondisi kesehatan yang buruk, banyak sekali diantara mereka yang tidak bisa membaca dan menulis, menganggur, dan prospek untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik sangat suram.

2) Menurut Muhammad Yunus¹⁰

Muhammad Yunus berpendapat bahwa kemiskinan sangat berkaitan erat dengan perdamaian, sebab ketika tingkat kemiskinan semakin tinggi maka kemungkinan terjadinya tindak kriminalitas juga semakin tinggi. Kemiskinan juga merupakan hilangnya hak asasi manusia, frustrasi dan kemarahan yang muncul akibat kesengsaraan.

3) Menurut Direktorat Kependudukan¹¹

Sedangkan menurut pendapat Direktorat Kependudukan, kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam perekonomian yang dihadapi oleh setiap negara, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Masalah kemiskinan juga terkait dengan masalah kekurangan pangan, sandang, tempat tinggal, gizi, rendahnya tingkat pendidikan, rawannya

⁹ Michael P Todaro dan Stephen c Smith, *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas Jilid Satu*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 289

¹⁰ Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan, Bagaimana Bisnis Bisa Mengubah Dunia Kita*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 251

¹¹ Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Bappenas, *Laporan Akhir Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera KPS dan Keluarga Sejahtera-I/KKS-I), 2010*

kejahatan, tingginya tingkat pengangguran dan masalah-masalah lain yang bersumber dari rendahnya tingkat pendapatan penduduk.

Jadi, dari berbagai pendapat tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya kemiskinan merupakan suatu kondisi atau situasi penduduk masyarakat yang serba terbatas yang terjadi tidak berdasarkan kehendak individu melainkan memang terjadi karena keadaan individu tersebut, dan keadaan itulah yang menyebabkan munculnya masalah-masalah lain seperti rawannya tindak kriminalitas, tingkat kesehatan yang semakin rendah, kurangnya pendidikan yang memadai dan masalah lain yang berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan penduduk.

b. Teori Kemiskinan

1) Thomas Robert Malthus

T. Gilarso dalam bukunya menyebutkan bahwa Malthus berpendapat dalam karyanya "*An Essay on the Principle of Population*", penyebab kemiskinan adalah laju pertumbuhan penduduk melebihi laju pertumbuhan industri atau produksi. Artinya, apabila jumlah penduduk semakin banyak tiap periode sedangkan jumlah produksi pada tiap periodenya tetap atau bertambah dan pertumbuhan penduduk lebih besar dari produksi

maka akan terjadi kelangkaan sumber pangan dan lainnya. Sehingga terjadilah kemiskinan.¹²

2) Lingkaran Setan Nurkse

Negara terbelakang umumnya terjat ke dalam apa yang disebut “lingkara setan kemiskinan”. Nurkse menjelaskan “lingkaran setan mengandung arti deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin tetap berada dalam keadaan melarat”. Lingkaran setan pada umumnya berasal dari fakta bahwa produktivitas total di negara terbelakang sangat rendah sebagai akibat dari kekurangan modal, pasar yang tidak sempurna dan keterbelakangan perekonomian.¹³ Dalam Teori Nurkse, teori kemiskinan didasarkan atas teori lingkaran setan kemiskinan yang terjadi karena kondisi pasar yang jauh dari kata sempurna, modal terbatas, dan sumber daya manusia tidak maksimal (rendah) sehingga menyebabkan produktivitas rendah. Akibat kondisi yang tidak mendukung faktor ekonomi tersebut rendahnya produktivitas akan menyebabkan pendapatan akan rendah, sehingga investasi tabungan juga akan ikut rendah.¹⁴

¹² T Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 353

¹³ M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 33

¹⁴ Muhammad Nuh, *Kebijaksanaan Pembangunan di Perkotaan*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 52.

c. Bentuk-bentuk kemiskinan:

Secara sosio ekonomis ada dua bentuk kemiskinan, antara lain:

1. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut merupakan bentuk kemiskinan di mana orang-orang miskin memiliki pendapatan namun jumlah pendapatn tersebut berada dibawah garis kemiskian, atau jumlah pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya. Baik kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan kesehatan, kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan pendidikan dan pengeluaran konsumsi lainnya.

2. Kemiskian relatif

Kemiskinan relatif merupakan kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara suatu tingkat pendapatan dengan pendapatan yang lainnya.¹⁵ Dengan kata lain kemiskinan relatif dapat diartikan suatu keadaan dimana terjadi ketimpangan pendapatan atau sebenarnya keadaannya sudah di atas garis kemiskinan namun kemampuannya masih di bawah masyarakat sekitarnya. Keadaan ini disebabkan oleh pihak pemerintah yang telah melakukan pembangunan ekonomi namun pengaruh dari kebijakan tersebut belum menjangkau seluruh masyarakat.¹⁶

¹⁵ Ketut Sudhana Astika, *Determinasi Keberadaan Pengemis Perkotaan di Kecamatan Denpasar Barat*, (Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2010), hal. 77

¹⁶ *Ibid.*, hal. 03

Selain itu, terdapat juga beberapa bentuk kemiskinan yang sekaligus menjadi faktor penyebab kemiskinan itu sendiri, diantaranya:

1. Kemiskinan lahiriyah (natural)

Kemiskinan natural merupakan keadaan miskin yang disebabkan oleh keadaan. Kemiskinan terjadi karena kelompok masyarakat tersebut tidak memiliki sumber daya yang mendukung baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.¹⁷ Sehingga akan kesulitan untuk meningkatkan taraf hidup.

2. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan ini terjadi karena faktor dari dalam diri seorang individu, baik disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budaya dimana mereka merasa hidup tberkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Dalam hal ini tidak terdapat usaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi individu meskipun kondisi lingkungan yang mendukung. Akibatnya tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai secara umum. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan bahwa kelompok masyarakat ini miskin karena faktor budaya seperti malas, tidak disiplin, boros dan lainnya.¹⁸

¹⁷ Ismanto, *Kemiskian di Indonesia dan Program IDT*, Centre For Strategic and International Studies, (Jakarta: PPM, 2002), hal. 57

¹⁸ Baswir, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal.

3. Kemiskinan struktural

Kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia itu sendiri seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi asset produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan sekelompok masyarakat tertentu. Munculnya kemiskinan struktural disebabkan karena berupaya menanggulangi kemiskinan natural dengan direncanakan bermacam-macam program dan kebijakan. Namun karena pelaksanaannya tidak seimbang dan pemilikan sumber daya tidak merata menyebabkan keikutsertaan masyarakat menjadi tidak maksimal. Sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang. Hal ini disebut “*accidental poverty*”, yaitu kemiskinan yang terjadi karena dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.¹⁹

Kemiskinan stuktural juga terjadi akibat dari tatanan organisasi dalam suatu daerah yang dirasa tidak mendukung perekonomian masyarakat seseorang, sehingga masyarakat akan kesulitan untuk meningkatkan perekonomiannya.²⁰

d. Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dapat terjadi akibat beberapa faktor diantaranya akibat regulasi pemerintah yang dirasa kurang tepat pada kondisi

¹⁹ *Ibid.*, hal. 67

²⁰ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 9-10.

masyarakat mayoritas, setiap individu memiliki sda yang berbeda-beda sehingga terdapat ketimpangan antar individu. Adapun faktor-faktor penyebab kemiskinan antara lain:

- 1) Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pada kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya juga rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, upahnya pun juga rendah.
- 3) Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketiadaan akses manusia mengembangkan hidupnya kecuali menjalankan apa yang terpaksa saat ini dapat dilakukan. Dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, sehingga potensi manusia untuk mengembangkan kualitas hidupnya menjadi terhambat. Kemiskinan juga muncul karena adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia, karena jika kualitas sumber daya manusia rendah maka akan mempengaruhi yang lain.²¹

²¹ Mudrajat Kuncoro, *Dasar-dasar Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hal. 42

e. Menghitung Tingkat Kemiskinan

Untuk menghitung tingkat kemiskinan atau indeks kedalaman kemiskinan, BPS menggunakan formula sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^0$$

Di mana:

P_0 = Tingkat persentase kemiskinan.

Z = Garis kemiskinan.

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,3,\dots,q$), $y_i < z$.

Q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

N = Jumlah kemiskinan.

Sedangkan untuk menghitung garis kemiskinan, BPS menggunakan formula sebagai berikut:

$$GK = GKM + GKNM$$

Di mana:

GK = Garis kemiskinan.

GKM = Garis kemiskinan makanan.

$GKNM$ = Garis kemiskinan non makanan.²²

2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

²² <https://bps.go.id>. Diakses pada 27 Maret 2020

Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan atau kemajuan artinya kesejahteraan masyarakat meningkat dan banyak industri-industri mulai bertumbuh dan berkembang. Namun sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka kesejahteraan masyarakatpun ikut menurun.²³

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan ekonomi klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik adalah salah satu dasar dari teori pertumbuhan yang dipakai baik dari dulu sampai sekarang. Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo.

a. Adam Smit

Menurut teori Adam Smith, ada dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yakni: Pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total sistem produksi sesuatu negara dibagi menjadi tiga, yaitu:²⁴

²³ Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 8

²⁴ Dr. Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2018), hal. 7

1. Sumber daya alam yang tersedia

Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi masyarakat. Apabila sumber daya alam digunakan secara maksimal maka akan mengurangi pengangguran, karena sumber daya manusia akan bekerja lebih banyak dan menyerap tenaga kerja. Jadi, pendapatan masyarakat bertambah dan akan mengurangi tingkat kemiskinan.

2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia memegang peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan *output*. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Dalam hal ini, tenaga kerja dipandang sebagai salah satu *input* dalam proses produksi dan pembagian kerja (*division of labor*) dan spesialisasi merupakan salah satu faktor kunci bagi peningkatan produktivitas tenaga kerja.

3. Stok barang modal

Stok modal diidentikkan sebagai dana pembangunan, cepat lambatnya pembangunan tergantung pada ketersediaan modal (dana pembangunan). Selain itu stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output

tergantung pada laju pertumbuhan stok modal yang sesuai sumber daya alam. Dengan kata lain, pertumbuhan *output* akan melambat jika sumber daya alam tidak mampu lagi mengimbangi kegiatan ekonomi masyarakat.²⁵

b. David Ricardo

David Ricardo mengkritik teori pertumbuhan penduduk yang di temukan oleh Adam Smith. Menurut David Ricardo, faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai tingkat hidup minimum sehingga perekonomian berada pada taraf subsisten (*subsistence level*). Jika sudah mencapai taraf ini, perekonomian akan mengalami kemandegan yang dikenal *stationary state*.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik dikemukakan oleh para ahli ekonomi antara lain: Harrod-Domar

a. Harrod-Domar

Menurut Harrod-Domar ada empat asumsi yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor pendukung pertumbuhan ekonomi, antar lain:

1. Barang modal telah digunakan secara penuh,

²⁵ *Ibid.*, hal. 8-15

2. Besarnya tabungan proposional dengan fluktuasi pendapatan nasional,
3. Perbandingan antara modal dan hasil produksi (*capital output ratio*) adalah tetap,
4. Perekonomian hanya terdiri dari dua sektor (perekonomian tertutup).

Investasi pada tahun tertentu akan menyebabkan peningkatan barang modal pada tahun berikutnya. Agar seluruh penambahan barang modal tersebut digunakan seluruhnya maka total pengeluaran harus meningkat sebesar penambahan barang modal tersebut. Kenaikan total pengeluaran menyebabkan kenaikan pendapatan nasional (PDB). Seperti yang kita ketahui pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya peningkatan PDB dari suatu negara atau masyarakat. Oleh karena itu, investasi harus terus mengalami kenaikan agar tingkat pertumbuhan ekonomi juga ikut mengalami kenaikan.

b. Robert Sollow

Menurut Robert Sollow, pertumbuhan ekonomi itu tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Bisa juga dikatakan bahwa teori ini lebih melihat pada sisi penawaran atau sisi produksi. Berdasarkan teori ini, ada tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:\

1. Pertumbuhan modal
2. Pertumbuhan penduduk
3. Pertumbuhan teknologi

Berdasarkan tiga faktor di atas, faktor pertumbuhan teknologi dianggap sebagai faktor yang paling menentukan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan faktor yang ada, 80%-90% pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang terjadi pada pertengahan abad 19 dan 20 disebutkan karena adanya perkembangan teknologi. Sedangkan menurut hasil penelitian, peranan pertumbuhan modal terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, negara-negara Eropa Barat, dan Inggris hanya sebesar 25%, 18%, dan 21% pada tahun 1950-1962.

c. Rostow

Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

1. Perekonomian tradisional

Ciri-ciri perekonomian pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi yang digunakan dalam kegiatan produksi masih sederhana.
- b. Produksi yang dihasilkan rendah sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

c. Kegiatan produksi dilakukan secara tradisional

2. Perekonomian transisi

Ciri-ciri perekonomian telah mencapai tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Timbulnya pemikiran mengenai pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan.
- b. Terjadinya perubahan nilai-nilai dan struktur kelembagaan yang berlaku di dalam masyarakat.
- c. Perekonomian mulai menciptakan kerangka ekonomi yang kokoh untuk mencapai tingkat perekonomian yang lebih maju.

3. Perekonomian lepas landas

Ciri-ciri perekonomian telah mencapai pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekonomi berlangsung secara terus-menerus dengan hasil yang memuaskan.
- b. Nilai investasi yang bersifat produktif meningkat sebesar sepuluh persen dari nilai produk nasional neto.
- c. Terciptanya kondisi yang dapat membuat semua lembaga dapat berfungsi sesuai dengan harapan masyarakat.
- d. Terciptanya kestabilan dibidang politik dan sosial.

4. Perekonomian menuju kedewasaan

Ciri-ciri perekonomian telah mencapai tahap kedewasaan adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga kerja yang terlibat pada proses produksi bersifat profesional.
- b. Berkurangnya peranan dari sektor pertanian, sedangkan sektor industri dan jasa memiliki peranan yang semakin dominan.

c. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:

1. Faktor sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena sumber daya manusia adalah faktor penting dalam proses pembangunan. Sumber daya manusia berperan sebagai subjek pembangunan yang mempunyai kompetensi yang baik dan cukup memadai dalam melaksanakan proses pembangunan, maka cepat atau lambat proses dari pembangunan tersebut sangat bergantung pada sumber daya manusianya

2. Faktor sumber daya alam (SDA)

Sumber daya alam merupakan faktor yang sangat penting setelah faktor sumber daya manusia, karena sumber daya alam sangat mempengaruhi proses pembangunan. Secara umum negara yang

berkembang sangat bergantung pada sumber daya alam dalam pembangunan negaranya.

3. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Faktor selanjutnya yang tak kalah penting dari sumber daya manusia dan sumber daya alam adalah faktor ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sangat berperan penting dalam keberhasilan proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi. Misalkan dalam proses produksi yang awalnya menggunakan tenaga manusia, sekarang sudah banyak yang menggunakan mesin (teknologi) yang lebih modern sehingga lebih efisien dan lebih cepat dalam menghasilkan produk, yang pada akhirnya akan lebih mempercepat mendorong keberhasilan proses pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

4. Faktor budaya

Faktor budaya akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena budaya memiliki fungsi sebagai pendorong proses pembangunan misalnya seperti sikap kerja keras, bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan dan lainnya. Akan tetapi faktor budaya juga dapat menghambat proses pertumbuhan ekonomi atau pembangunan seperti sikap pemalas, egois, anarkis dan lainnya.

5. Faktor sumber daya modal

Faktor yang terakhir adalah sumber daya modal, faktor ini sangat dibutuhkan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan

meningkatkan kualitas dari ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya modal ini misalkan berupa barang yang penting untuk perkembangan serta kelancaran dalam pembangunan ekonomi, sebab modal ini juga dapat meningkatkan dan memperbaiki produksi.²⁶

3. Konsep Distribusi Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan kata dasar dari zaka yang berarti berkah, tumbuh dan baik. Dalam kamus bahasa Arab kata zaka mengandung arti suci, tumbuh, berkah dan terpuji. Sedangkan menurut istilah fiqih, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut Allah.²⁷ Dengan kata lain kalimat zakat bisa diartikan bersih, bisa juga diartikan bertambah dan diartikan diberkahi. Makna-makna tersebut diakui dan dikehendaki dalam islam. oleh karena itu, barang siapa yang mengeluarkan zakat berarti ia sedang membersihkan dirinya dan mensucikan hartanya, sehingga diharapkan pahalanya bertambah dan hartanya diberkahi.²⁸

Definisi zakat menurut Qardhawi terbagi dalam dua aspek, baik itu aspek terminologis atau bahasa maupun aspek epistimologis atau hukum syariah. Dalam konteks terminologis, zakat memiliki arti

²⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajawali, 2006), hal. 54

²⁷ Abdullah Gymnastian, *Risalah Singkat Zakat, Infaq dan Sodaqoh*, (DPU-UD, 2012), hal. 5

²⁸ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, penerjemah : Abdul Rasyad Shiddiq; Editor Muslich Taman, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hal. 501

sebagai *an-namaa wa zaada wal barakatu wat-thahaaratu* yang bermakna tumbuh, bertambah, berkah dan mensucikan. Dalam konteks epistemologis, definisi zakat adalah:

تطلق على الحصة المقدرة من المال التي فرضها الله للمستحقين

“Zakat adalah istilah yang merujuk kepada bagian tertentu dari harta yang diwajibkan untuk disampaikan kepada mustahik”

Sehingga dapat dikatakan bahwa zakat adalah suatu bagian dari harta yang telah ditetapkan oleh Allah untuk diberikan kepada golongan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ. إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ.

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah: 103).²⁹

Zakat adalah kewajiban *Maaliyah* (materi) dan menjadi salah satu rukun islam. zakat juga diperhitungkan sebagai salah satu pondasi sistem keuangan dan ekonomi islam, sebab zakat telah

²⁹ Kementerian Agama RI dan Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Kepatuhan Syariah Organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2020), hal. 8

mempresentasikan diri sebagai sumber utama dalam pembiayaan *al-dlamanul-ijtima'* (jaminan sosial). Karena itu, zakat juga dipahami sebagai bagian dari bentuk jihad di jalan Allah mengingat perannya yang cukup besar bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi dan keunggulan politik.³⁰

Oleh karena itu, kewajiban zakat merupakan kewajiban yang tidak hanya berkaitan dengan amal ibadah keagamaan saja namun zakat juga merupakan amal sosial keagamaan yang berkaitan dengan kemasyarakatan, berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat secara luas. Di dalam zakat terdapat kewajiban ganda, yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim terhadap Allah (*habl mi Allah*) dan kewajiban terhadap nilai kemanusiaan (*habl min al-nash*).³¹

b. Dasar Hukum Zakat

Adapun dasar hukum zakat sesuai dengan yang telah ditentukan Allah SWT di dalam Al-Qur'an, antara lain:

1. Surat Ar-Rum ayat 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّنْ رَبَّالْعِزِّ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللَّهِ، وَمَا آتَيْتُمْ مِّنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ

اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ.

Artinya: “Dan sesuatu *riba* (tambahan) yang kamu berikan adar dia bertambah pada harta manusia, maka *riba* itu tidak menambah pada

³⁰ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat: Kajian Berbagai Madzhab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 84

³¹ Kutbuddin Aibak, *Pengelolaan Zakat dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Yogyakarta: Editie Pustaka, 2016), hal. 21

sisi Allah. Dan yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan hartanya”.³²

2. Surat At-Taubat ayat 11

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ, وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ.

Artinya: “Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui”.³³

3. Surat At-Taubat ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ. إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ. وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 426

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (Karindo), 2004), hal. 255

jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.³⁴

c. Golongan Penerima Zakat

Zakat merupakan salah bentuk ibadah sosial yang wajib dikeluarkan oleh umat islam apabila telah memenuhi syarat-syarat tertentu, dan diberikan kepada golongan tertentu pula. Ada delapan golongan yang berhak menerima zakat, golongan tersebut dinamakan *mustahik*. Delapan golongan tersebut antara lain:

1. Fakir

Fakir adalah orang yang hidup dalam kesengsaraan yang tidak memiliki harta dan tidak mempunyai tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik untuk diri sendiri maupun keluarganya.

2. Miskin

Orang miskin berbeda dengan orang fakir, orang miski memiliki penghasilan dan pekerjaan yang tetap, akan tetapi penghasilan tersebut tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

3. Amil

Amil atau biasa disebut dengan panitia zakat. Amil bertugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat kepada orang yang berhak (*muzaki*) untuk menerima zakat. Amil dipilih oleh imam dan harus

³⁴ *Ibid.*, hal. 273

sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Kemudian diberikan imbalan sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya.

4. Muallaf

Muallaf adalah orang yang baru masuk islam dan belum mantab imannya, maka ia harus didekati dengan cara diberikan bantuan berupa zakat orang yang masuk islam dan ia mempunyai kedudukan terhormat. Orang yang masuk islam apabila diberikan zakat ia akan memerangi orang kafir atau mengambil zakat dari orang yang menolak mengeluarkan zakat.

5. Riqab

Riqab atau biasa disebut dengan hamba sahaya (budak) merupakan umat islam baik laki-laki ataupun perempuan yang memerdekakan dirinya dari majikannya dengan syarat membayar tebusan berupa uang. Kemudian untuk membebaskan seorang muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir, atau membebaskan dan menebus seorang muslim dari penjara karena tidak mampu membayar diat.

6. Gharim

Gharim adalah orang yang memiliki hutang untuk kebutuhan pribadi yang tidak digunakan untuk maksiat dan tidak sanggup untuk membayarnya. Maka orang tersebut berhak dibantu dengan memberikan zakat untuknya. Kemudian ada juga orang yang berhutang untuk kepentingan umat, misalnya pembangunan masjid

atau yayasan islam, maka hutang tersebut bisa dibayar dengan zakat walapun bisa membayarnya.

7. Fi Sabilillah

Golongan ini merupakan golongan orang-orang yang berjuang di jalan Allah tanpa mengharapkan imbalan apapun demi membela dan mempertahankan islam.

8. Ibnu Sabil

Ibnu sabil merupakan musafir yang sedang melakukan perjalanan dengan tujuan bukan untuk maksiat di tempat rantauan, kemudian orang ini mengalami kesulitan dan kesengsaraan dalam perjalanannya.

d. Macam-macam Zakat

Secara umum zakat dibagi menjadi dua macam, yakni zakat fitrah dan zakat maal yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Zakat fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim ketika bulan suci Ramadhan yang berupa makanan pokok. Zakat ini disebut juga dengan zakat badan atau zakat jiwa. Zakat fitrah diwajibkan pada tahun kedua Hijrah, yakni tahun diwajibkannya puasa bulan Ramadhan untuk mensucikan orang-orang yang berpuasa dari ucapan tidak baik dan perbuatan yang tidak ada gunanya, dengan memberi makanan kepada orang-orang

miskin dan mencukupkan mereka dari kebutuhan dan memintaminta pada hari raya.³⁵

Zakat fitrah wajib dikeluarkan bagi setiap muslim yang memiliki kelebihan dari nafkah keluarga yang wajar pada malam hari raya idul fitri. Banyaknya zakat fitrah yang wajib dikeluarkan sebesar 2.5 kg atau 3.5 liter beras yang dapat dibayar dengan uang seharga tiga setengah liter itu. Beras yang dikeluarkan untuk zakat fitrah harus sama kualitasnya dengan beras yang dimakan orang bersangkutan sehari-hari. Seorang kepala keluarga selain wajib menfitrahi diri sendiri juga wajib menfitrahi semua orang yang menjadi tanggungannya, dalam hal ini termasuk istri, anak-anak, orang tua bahkan pembantu rumah tangganya. Zakat fitrah boleh dilakukan sejak awal bulan suci ramadhan, namun yang lebih utama adalah setelah tenggelamnya matahari di hari terakhir bulan suci ramadhan (malam Idul Fitri) selambat-lambatnya pagi hari pada tanggal 1 Syawal sebelum melakukan shalat Idul Fitri. Sedangkan mengeluarkan zakat fitrah setelah shalat idul fitri maka dianggap sebagai sedekah biasa, bukan lagi zakat fitrah.

2. Zakat maal

Zakat maal atau biasa disebut dengan zakat harta wajib dikeluarkan bagi seorang muslim apabila harta tersebut sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Berdasarkan

³⁵ M. Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat, terj. Salaman Harun, dkk.*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1973), hal. 512

perspektif ulama fiqh, zakat maal (zakat harta) ini terbagi menjadi dua yakni dalam perspektif ulama fiqh klasik dan ulama fiqh kontemporer. Dalam persepektif ulama fiqh klasik, zakat mal meliputi emas, perak, hasil perniagaan atau perdagangan, hasil pertanian, pertambangan, peternakan dan barang temuan.³⁶ Sedangkan dalam perspektif ulama fiqh kontemporer, zakat mal meliputi zakat saham, zakat obligasi, zakat surat-surat berharga, zakat profesi dan lain-lain.³⁷

e. Hikmah dan Tujuan Zakat

Fungsi zakat adalah memberikan harta kekayaan atau asset yang dimiliki setiap muslim, sehingga harta yang dimiliki menjadi suci, bersih dan membawa berkah. Tujuan zakat antara lain:

1. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
2. Membina dan mempererat tali persaudaraan sesama umat muslim dan manusia pada umumnya.
3. Menghilangkan sifat kikir atau loba pemilik harta.
4. Membersihkan sifat iri dan dengki dari hati orang-orang fakir miskin.
5. Menjembatani jurang pemisah antara orang yang kaya dengan orang yang miskin dalam suatu masyarakat.

³⁶ Abi Muhammad Azza, *Risalah Zakat*, (Kediri: Santri Creative, 2016), hal. 42

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Fiqh Zakat*, 2008, hal. 42

6. Membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh para Hgorimin, Ibnu Sabil dan Mustahik lainnya.
7. Mengembangkan rasa tanggungjawab sosial pada diri seorang terutama mereka yang memiliki harta.
8. Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.³⁸

Banyak hikmah yang terkandung dengan diwajibkannya membayar zakat, hikmah tersebut tidak hanya diperoleh bagi mereka yang mengeluarkan atau yang menerima zakat tetapi kepada banyak komponen, diantaranya:

1. Perwujudan iman kepada Allah SWT, sebagai rasa syukur atas nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak yang baik dengan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama manusia, menghancurkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup sekaligus mengembangkan serta mensucikan harta yang dimiliki. Dengan kata lain, segala apa yang diberikan Allah atau yang telah dititipkan kepada manusia pada hakikatnya bagian ujian dari Allah kepada hamba-Nya, apakah mereka bersyukur atau sebaliknya.
2. Zakat mendidik berinfak dan memberi

Sebagaimana halnya zakat mensucikan jiwa seorang muslim dari sifat kikir, zakatpun mendidik agar manusia

³⁸ Wahbah Al-Zuhayli, *Zakat: Kajian Berbagai Madzhab*..... hal. 87

mempunyai rasa ingin memberi, menyerahkan dan berinfaq. Diantara masalah yang tidak ada perbedaannya antara ulam dibidang pendidikan dan di bidang akhlak adalah bahwa suatu kebiasaan akan memberikan efek yang dalam pada akhlak manusia, cara pandangan hidupnya, karenanya dikatakan bahwa adat kebiasaan itu adalah tabiat yang kedua artinya bahwa adat kebiasaan mempunyai kekuatan dan kemampuan yang mendekati (taiat yang pertama) yang lahir bersamaan dengan lahirnya manusia. Dengan ini jadilah memberi dan berinfaq dan sifat akhlak utama bagi dirinya.

3. Berakhlak dengan akhlak Allah SWT

Seorang muslim apabila sudah suci dari kikir batil dan sudah siap untuk memberi dan berinfaq, akan naiklah ia dari kotoran sifat kikirnya. Sebagaimana firman Allah : *“Dan adalah manusia itu sangat kikir”*, dan ia hampir mendekati kesempurnaan sifat Tuhan, karena salah satu sifat-Nya adalah memberikan kebaikan, rahmat, kasih sayang dan kebajikan tanpa ada kemanfaatan yang kembali kepada-Nya. Berusaha untuk menghasilkan sifat-sifat ini sesuai dengan kemampuan manusia adalah berakhlak dengan akhlak-akhlak Allah dan itulah ujung dari kesempurnaan nilai kemanusiaan.³⁹

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan zakat, *Panduan Zakat Praktis*, 2013, hal. 26

4. Zakat mengobati hati dari cinta dunia

Zakat dari segi lain merupakan suatu peringatan terhadap hati akan kewajibannya kepada Tuhannya dan kepada akhirat serta merupakan obat. Agar hati jangan sampai tenggelam terhadap kecintaan akan harta dan kepada dunia secara berlebih-lebihan. Karena sesungguhnya tenggelam kepada kecintaan dunia dapat memalingkan jiwa dari kecintaan kepada Allah dan ketakutan kepada akhirat. Dengan adanya syariat perintah mengeluarkan zakat dari sebagian harta yang dimilikinya maka diharapkan dapat menahan kecintaan yang berlebih-lebihan terhadap harta dan memberikan peringatan bahwa kebahagiaan hidup itu tidaklah tercapai dengan menundukkan jiwa terhadap harta, akan tetapi justru kebahagiaan itu bisa dicapai dengan menginfakkan harta dalam rangka mencari ridha Allah. Maka kewajiban zakat itu merupakan obat yang pantas dan tepat dalam rangka mengobati hati agar tidak cinta dunia secara berlebih-lebihan.

5. Zakat menarik rasa simpati

Zakat dapat mengingatkan antara orang kaya dengan masyarakatnya, dengan ikatan yang kuat penuh dengan kecintaan persaudaraan dan tolong menolong. Karena manusia apabila mengetahui ada orang senang memberikan kemanfaatan kepada orang lain berusaha untuk memberikan kebaikan kepada orang lain maka secara naluri mereka akan senang terhadap orang

tersebut dan jiwa mereka pasti akan tertarik kepadanya. Orang fakir miskin apabila diberikan zakat oleh orang kaya maka otomatis akan mendoakannya juga. Pada hati ada dampaknya, pada jiwa ada nyalanya, sehingga doa-doa tersebut menyebabkan kekalnya kebaikan dan kesuburan.

6. Membersihkan harta

Harta yang dikumpulkan manusia melalui berbagai usaha dan upaya dari beragam sumber tidak menutup kemungkinan terjadi pencemaran pada harta yang diperoleh. Pencemaran itu mungkin saja terjadi disebabkan beberapa hal, diantaranya:

- a. Ketika dalam proses pengumpulan harta ada sesuatu yang subhat yang tidak disadari atau diketahui oleh yang bersangkutan. Sehingga terdapat sekelumit harta yang tidak halal di dalam tumpukan harta. Dalam kasus semacam ini maka zakat diharapkan menjadi pembersih harta tersebut.
- b. Ada kemungkinan di dalam harta yang dikumpulkan terdapat hak-hak orang lain, seperti hak fakir miskin yang seharusnya diserahkan kepada mereka.

7. Menumbuhkan keberkahan pada harta yang dizakati

Harta merupakan fasilitas yang seharusnya mendukung eksistensi manusia dan mempermudah dirinya menjalankan tugas dan amanat yang dibebankan. Akan tetapi, dalam realita kehidupan sehari-hari tidak selamanya harta berlimpah dapat menjamin

pemilikinya merasa cukup, tenteram dan bahagia. Ia sibuk mencari dan mengamankan hartanya, sehingga kepentingan dirinya sendiri terkadang terabaikan. Keadaan semacam ini mungkin sebagai akibat dari ketidakberkahan harta yang dimilikinya.

f. Distribusi Zakat

Distribusi merupakan suatu proses penyediaan barang dan jasa dari produsen untuk konsumen dan para pengguna, waktu dan di mana barang atau jasa diperlukan proses distribusi. Dalam kamus bahasa Indonesia, pengertian distribusi adalah penyaluran barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat.⁴⁰

Pendistribusian zakat merupakan suatu kegiatan menyalurkan dana zakat yang diterima oleh pihak *muzzaki* kepada *mustahik* guna tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Distribusi zakat memiliki sasaran dan tujuan. Sasaran yang dimaksud disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan untuk menerima zakat, sedangkan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu.

Salah satu syarat dari keberhasilan zakat dalam mencapai tujuan sosial kemanusiaan adalah dengan cara pendistribusian zakat yang optimal berdasarkan landasan yang sehat, agar zakat tidak salah sasaran. Misalnya orang yang berhak menerima zakat tidak

⁴⁰ Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hal. 125

mendapatkan, sedangkan orang yang tidak berhak menerima justru mendapatkannya. Distribusi zakat sejak dulu pemanfaatannya dapat di klarifikasikan menjadi 4 bentuk, antara lain:

1. Bersifat konsumtif tradisional. Yang mana zakat dibagikan secara langsung kepada mustahik untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras atau uang kepada fakir miskin setiap Idul Fitri atau pembagian zakat maal secara langsung oleh para *muzzaki* kepada *mustahik* yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau mengalami musibah. Cara ini merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.
2. Bersifat kreatif konsumtif. Artinya zakat diberikan dalam bentuk jasa atau barang konsumtif yang digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Bantuan tersebut antara lain berupa alat-alat sekolah dan beasiswa untuk para pelajar, bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukena ataupun sajadah.
3. Bersifat produktif tradisional. Artinya zakat diberikan dalam bentuk objek atau barang yang dikenal efektif untuk satu wilayah yang mengelola zakat seperti sapi, kambing, becak dan lain-lain.

4. Bersifat produktif kreatif. Artinya zakat diberikan dalam bentuk permodalan bergulir untuk usaha program sosial, industri rumah tangga dan modal usaha kecil.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas oleh penulis, karena penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dan pendukung penelitian:

1. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ambok Pangiuk pada tahun 2018, dengan judul *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013”*.⁴² Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jambi pada periode tahun 2009-2013. Dengan menggunakan metode analisis statistik regresi sederhana, penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

Persamaan antara penelitian dahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap

⁴¹ Hamka, *Standar Operasional Prosedur (SOP) Lembaga Pengelolaan Zakat*, Kemetrician RI Dirjen Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat 2012, hal. 66-68

⁴² Ambok Pangiuk, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013: “Iltizam Journal Of Shariah Economic Research”*, Vol. 2, No. 2, 2018.

tingkat kemiskinan. Penelitian ini juga membahas seberapa jauh pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan pembedanya, dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdapat tambahan variabel distribusi zakat oleh BAZNAS yang akan mempengaruhi tingkat kemiskinan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Nainggolan. 2020.⁴³

Dengan judul *“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019)”*.

Memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2010-2019.

Persamaan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini terletak pada variabel pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan yang membedakan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yakni dalam penelitian ini variabel independennya ditambah dengan pengaruh distribusi zakat oleh BAZNAS.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sokian, Amri Amir dan Zamzami. 2020.⁴⁴ Dengan judul *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kemiskinan di Kabupaten*

⁴³ Elisabeth Nainggolan, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019): “Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP)”*, Vol. 6, No. 2, 2020.

⁴⁴ Muhammad Sokian, Amri Amir dan Zamzami, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun: “Jurnal Paradigma Ekonomika”*, Vol. 15, No. 2, 2010.

Sarolangon". Memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki arah negative dan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, setiap peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di Sarolangon maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Sarolangon.

Persamaan anantara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel independen pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan. Sedangkan yang membedakan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini akan menambah variabel independen pengaruh distribusi zakat oleh BAZNAS, dan pada penelitian dahulu variabel dependennya juga terdapat penyerapan tenaga kerja.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Desrini Ningsih dan Puti Andiny. 2018.⁴⁵ Degan judul "*Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia*". Memperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Jadi, peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak mampu mengurangi kemiskinan.

Persamaan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini terletak pada variabel independen pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen tingkat

⁴⁵ Desrini Ningsih dan Puti Andiny, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia: "Jurnal Samudra Ekonomika"*, Vol. 2, No. 1. 2018.

kemiskinan. Sedangkan yang membedakan dalam penelitian yang akan dilakukan, variabel independennya ditambah dengan distribusi zakat oleh BAZNAS, dan penelitian terdahulu variabel independennya ditambah pengaruh inflasi.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puspa Hambarsari dan Kunto Inggit. 2016.⁴⁶ Dengan judul “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014*”. Memperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur, sehingga apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel independen pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan. Sedangkan yang membedakan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terdapat pada variabel independennya, dalam penelitian dahulu terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengaruh inflasi, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menambah variabel pengaruh distribusi zakat oleh BAZNAS.

⁴⁶ Dwi Puspa Hambarsari dan Kunto Inggit, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014*: “*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*”, Vol. 1, No. 2, 2016.

2. Distribusi Zakat Terhadap Kemiskinan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Izzah Masruroh dan Muhammad Farid. 2019.⁴⁷ Dengan judul *“Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Lumajang Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang”*. Memperoleh hasil bahwa pengelolaan ekonomi produktif melalui ZIS oleh BAZNAS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Lumajang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengelolaan ZIS yang bersifat produktif maka akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Persamaan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel pengaruh kontribusi ZIS terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan yang membedakan antara penelitian dahulu dengan penelitian saat ini terdapat pada variabel independennya. Pada penelitian dahulu variabel independennya yakni pengaruh pengelolaan ekonomi produktif melalui ZIS oleh BAZNAS, dan penelitian saat ini variabel independennya yakni pengaruh pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat oleh BAZNAS.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Humaira Hany dan Dina Islamiyati. 2020.⁴⁸ Dengan judul *“Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia”*. Memperoleh

⁴⁷ Izzah Masruroh dan Muhammad Farid, *Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Lumajang Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang*: “Jurnal Ekonomi Islam”, Vol. 9, No. 1, 2019

⁴⁸ Ira Humaira Hany dan Dina Islamiyati, *Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*: “Jurnal Ekonomi”, Vol. 25, No. 1, 2020.

hasil bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, yang artinya tingkat kemiskinan akan menurun apabila penyaluran dana ZIS meningkat. Persamaan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen pengaruh penyaluran zakat terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan. Sedangkan yang membedakan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dalam penelitian ini variabel independennya ditambah dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Firmansyah dan Ahmad Ajib Ridlwan. 2019.⁴⁹ Dengan judul “*Pengaruh Dana Zakat Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur*”. Memperoleh hasil bahwa dana zakat yang didistribusikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur memberikan pengaruh pada jumlah penduduk miskin Jawa Timur. Apabila penyaluran dana ZIS mengalami kenaikan maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Persamaan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen pengaruh penyaluran zakat terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan. Sedangkan yang membedakan antara penelitian dahulu dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penambahan variabel independen pengaruh pertumbuhan ekonomi.

⁴⁹ Mochamad Firmansyah dan Ahmad Ajib Ridlwan, *Pengaruh Dana Zakat Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur: “Jurnal Ekonomi Islam”*, Vol. 2 No. 2, 2019.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih. 2020.⁵⁰ Dengan judul *“Efektivitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Bengkalis”*. Memperoleh hasil bahwa efektivitas zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Bengkalis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, sebab tidak tepat sasaran dalam hal pendistribusiannya. Persamaan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel kontribusi zakat terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan. Yang membedakan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen pengaruh pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat oleh BAZNAS.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Amri. 2019.⁵¹ Dengan judul *“Pengaruh Zakat dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh”*. Memperoleh hasil bahwa peningkatan kesempatan kerja dan zakat berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh. Namun dampak penyaluran zakat terhadap kemiskinan lebih kecil dibandingkan dengan dampak kesempatan kerja. Persamaan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada pengaruh variabel independen penyaluran zakat terhadap variabel dependen tingkat

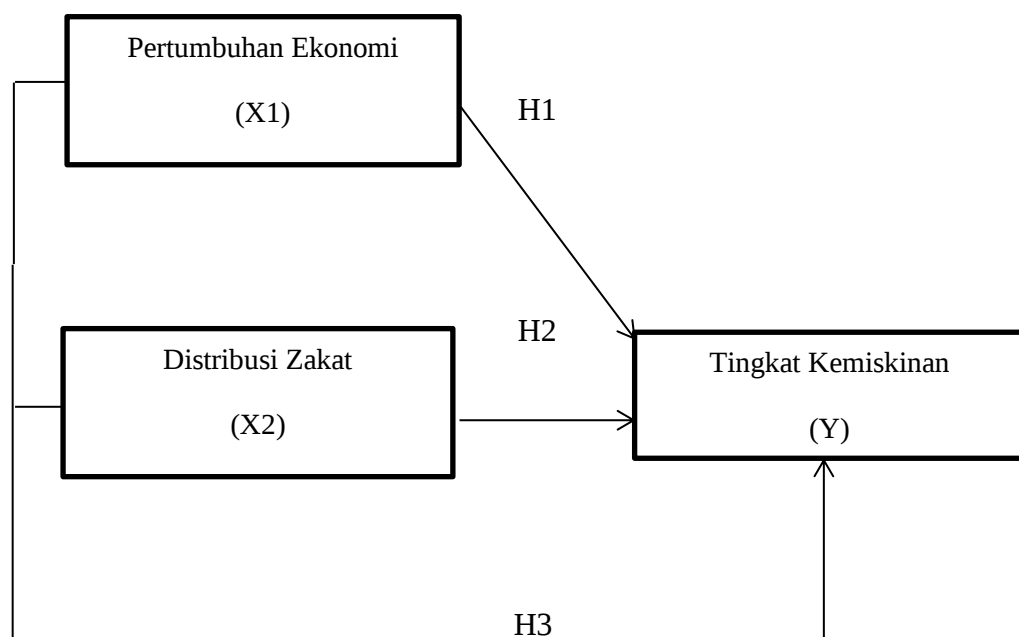
⁵⁰ Sri Wahyuningsih, *Efektivitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Bengkalis: “Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita”*, Vol. 9, No. 1, 2020.

⁵¹ Khairul Amri, *Pengaruh Zakat dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh: “Jurnal Al-MUZARA’AH”*, Vol. 7, No. 2, 2019.

kemiskinan. Sedangkan yang menjadi pembeda, dalam penelitian yang akan dilakukan tidak terdapat variabel independen kesempatan kerja, melainkan ditambah dengan variabel independen pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dan teori di atas, penelitian ini dibentuk dari adanya saling keterkaitan antar variabel yang penting untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi (X1), distribusi zakat oleh BAZNAS (X2) dan tingkat kemiskinan (Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat oleh BAZNAS terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Kerangka konseptual penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara yang didasarkan pada rumusan masalah, yang mana rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih didasari pada teori relevan. Oleh sebab itu hipotesis juga dapat disebut sebagai teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum termasuk jawaban empiris. Adapun hipotesis dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian antara lain:

Hipotesis 1

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2020.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2020.

Hipotesis 2

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara distribusi zakat terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2020.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara distribusi zakat terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2020.

Hipotesis 3

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat terhadap tingkat kemiskinan di Indonesiatahun 2020.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2020.